

Kaji Banding Keuntungan Peternak Babi Skala Rumah Tangga Pada Dua Pola Pemeliharaan Yang Berbeda Di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai

(Comparative Study of Household Scale Pigs Incomeon Two Different Raising Patterns at West Reok Subdistrict of Manggarai Regency)

Maria L. C. Purnama, Ulrikus R. Lole, Maria R. Deno Ratu, Maria Y. Luruk

Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589.
Email : lolandikapurnama06@gmail.com

ABSTRAK

Pola pemeliharaan ternak babi yang berbeda akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) menganalisis kaji banding pendapatan peternak babi skala rumah tangga pada pola pemeliharaan yang berbeda. 2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak babi pada pola pemeliharaan yang berbeda. Metode penelitian ini adalah metode survei, sedangkan metode analisis mencakup metode kuantitatif dan metode kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Reok Barat. Kabupaten Manggarai. Penelitian dilakukan selama enam bulan mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data. Pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Desember 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan peternak babi pola penggemukan lebih besar dari pada pola pembibitan, 2) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak babi pola pembibitan adalah biaya bibit dan biaya pakan sedangkan pada pola penggemukan faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah biaya bakalan dan biaya pakan.

Kata Kunci: kaji banding, keuntungan peternak babi, skala rumah tangga, pola pemeliharaan yang berbeda.

ABSTRACT

Different pattern of raising pigs influences the income levels. The aims of this study were to: 1) analyze the comparative study of the household-scale pig income on different raising patterns; and 2) analyze the factors that affected the pig income on different raising patterns. The research method applied was survey, while the method of analysis comprises quantitative and qualitative method. This research was conducted in West Reok Subdistrict of Manggarai Regency for six months covers some stages namely preparation, data collection, data analysis, writing, and examinations. Data were collected on December 2020. The study was indicated that: 1) the farmers' income gained from the fattening pattern was higher than that of the breeding pattern; 2) factors influenced the income of the breeding pattern were the costs of breed and feed, while the factors influenced the income of the fattening pattern were the costs of piggery and feed

Key-words: comparative study, pig farmers' income, household scale, pig breeding and fattening patterns.

PENDAHULUAN

Usaha ternak babi merupakan usaha ternak unggulan peternak yang dikembangkan di Manggarai dengan pola pemeliharaan yang berbeda. Data Kabupaten Manggarai dalam Angka 2020 mencatat bahwa populasi ternak babi di Kabupaten Manggarai pada tahun 2019 mencapai 40.718 ekor atau sebesar

77,8% dari total keseluruhan ternak kecil. Riady (2004) menegaskan bahwa usaha budidaya ternak seperti usaha pemeliharaan babi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat pedesaan saat ini adalah masih bersifat sambilan dengan skala usaha pemeliharaan rata-rata 10 ekor per peternak serta orientasinya untuk

menghasilkan komoditas sesuai permintaan pasar juga masih rendah. Namun secara umum usaha pemeliharaan ternak seperti itu juga masih tetap diandalkan sebagai sumber pendapatan, penghasil daging, sumber lapangan kerja, pengguna limbah pertanian, dan tabungan bagi masyarakat. Hadi dan Ilham (2002) menyatakan bahwa usaha peternakan rakyat dapat dikategorikan sebagai usaha pembibitan dan penggemukan dengan jumlah kepemilikan ternak terbatas.

Faktor-faktor karakteristik sosial ekonomi peternak yang mempengaruhi pendapatan dari kedua pola pemeliharaan, seperti jumlah kepemilikan ternak, lama pemeliharaan dan biaya pemeliharaan memiliki peran yang sangat penting di dalam suatu usaha pemeliharaan ternak. Karakteristik peternak tersebut akan membentuk pola pikir dari peternak dalam menangani proses budidaya ternaknya yang dapat mencerminkan keberhasilan usaha tersebut.

Kecamatan Reok Barat adalah salah satu dari keduabelas kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Reok, yang dimekarkan pada tahun 2016. Data statistik tahun 2018 mencatat bahwa jumlah

ternak yang dipelihara masyarakat di Kecamatan Reok Barat meliputi ternak sapi potong sebanyak 1.863 ekor, kerbau 113 ekor, kambing 1.072 ekor, babi 932 ekor (BPS Kabupaten Manggarai 2019). Masyarakat di Kecamatan Reok Barat memiliki dua pola pemeliharaan ternak babi yang berbeda yaitu: 1) pola pembibitan dimana peternak memelihara induk kemudian induknya menghasilkan anak lalu setelah disapih anak babi itu dijual ; dan 2) pola penggemukan dimana peternak membeli anak babi jantan kemudian digemukkan lalu dijual. Dua pola pemeliharaan tersebut dalam praktiknya merupakan keputusan dari peternak. Peternak tentunya memiliki perhitungan-perhitungan tersendiri walaupun secara eksplisit tidak dinyatakan. Pilihan terhadap pola yang akan digunakan sangat tergantung pada pengalaman dan manfaat yang telah diterima oleh peternak babi. Persoalannya apakah dua pola yang berbeda tersebut memberikan perbedaan juga terhadap pendapatan yang diterima peternak, belum tersedia informasi yang akurat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “Kaji Banding Keuntungan Peternak Babi Skala Rumah Tangga pada Dua Pola Pemeliharaan yang Berbeda di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara pihak terkait melalui *indepth interrogation* pada Kecamatan Reok Barat, Kabupaten Manggarai. Yang terdiri dari 5 desa contoh yaitu: Desa Lante, Wae Kajong, Rura, Toe, dan Loce. Kegiatan survey melalui wanwancara (berpedoman kuisioner) terhadap sampel pada lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari Pemerintah Kecamatan Reok Barat, BPS Kabupaten Manggarai dan pihak terkait lainnya. Survey terhadap peternak terkait usaha ternak babi skala rumah tangga pada 5 desa contoh, yang menerapkan pola pemeliharaan yang berbeda, yaitu pola pembibitan dan penggemukan di Kecamatan Reok Barat. Oleh karena itu, digunakan pendekatan *institutional* dengan harapan dapat memperoleh data yang lengkap.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan koefisien varians sesuai petunjuk Sudjana (1992). Untuk menjawab tujuan 1 maka dilakukan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan sesuai petunjuk Soekartawi (2006). dan analisis perbandingan berupa uji t sesuai petunjuk Sudjana (1992). Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor pola pembibitan dan pola penggemukan terhadap pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Reok Barat, maka dilakukan beberapa pengujian yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji t, uji F, pengujian koefisien determinasi, dan pengujian korelasi (Sugiyono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan yang diperoleh peternak babi pola pembibitan berasal dari penjualan anak babi lepas sapih atau anak babi yang berumur 3-4 bulan sedangkan penerimaan yang diperoleh peternak babi pola penggemukan berasal dari penjualan babi *finisher* atau babi penggemukan yang sudah mencapai bobot jual. Jumlah penerimaan usaha ternak babi yaitu jumlah produksi dikali dengan harga jual ternak babi

tersebut. Rata-rata harga jual dan volume penjualan ternak babi pola pembibitan adalah anak babi 8 ekor (0,8 ST) adalah Rp8.475.000 sedangkan pada pola penggemukan adalah babi *finisher* 1 ekor (0,4 ST) sebesar Rp3.500.000. Jenis biaya tetap dan biaya variabel pada usaha ternak babi di Kecamatan Reok Barat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Input Output Usaha Ternak Babi Pola Pembibitan dan Pola Penggemukan di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai, Tahun 2020

No	Deskripsi	Pembibitan		Penggemukan	
		Tunai	Total	Tunai	Total
1	a. Biaya Tetap				
	Biaya bibit	3,137,500.00			
	Penyusutan kandang dan peralatan	109.125.00		117.017	
	Total biaya tetap		3.246.625		117.017
	b. Biaya Variabel				
	Biaya bakalan			3.675.000	
	Biaya pakan	303.750		181.250	
	Biaya kesehatan	60.875		80.375	
	Total biaya variabel		364.625		3.936.625
	Total cost (TC) (a+b)		3.611.250		4.053.642
2	Penerimaan (TR)				
	Penjualan anak babi	8.475.000	8.475.000		
	Penjualan babi finisher			12.862. 500	12.862. 500
3	Pendapatan (I)				
	Pendapatan total	4.863.750	4.863.750	8.808.858	8.808.858

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah).

Hasil analisis input output pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Hal ini berarti usaha peternakan babi skala rumah tangga di Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai, baik pada pola pembibitan maupun pola penggemukan menguntungkan.

Perbandingan Pendapatan Pola Pembibitan dan Pola penggemukan

Perbandingan nilai pendapatan antara pola pembibitan dan pola penggemukan dapat diketahui dengan menggunakan analisis perbandingan dua rata-rata yang dikemukakan oleh Sudjana (1992) dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} S &= \frac{(40 - 1)2914860,51^2 + (40 - 1)4272893,11^2}{40+40-2} \\ &= \frac{(39) 8,49 + (39)1,82}{78} \\ &= \frac{331,1 + 70,98}{78} \\ &= \frac{402,1}{78} \\ &= 5,15 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka:

$$\begin{aligned} t &= \frac{4.863.750 - 8.808.858}{5,15 \sqrt{\frac{1}{40} + \frac{1}{40}}} \\ &= \frac{-3.945.108}{5,15 \sqrt{0,05}} \end{aligned}$$

$$= \frac{-3.941.250}{1,15} \\ = -3.427.173,9$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa selisih besar perbandingan pendapatan peternak antara peternak pola pembibitan dan pola penggemukan adalah Rp3.427.173,9. Hal ini berarti bahwa pendapatan pada pola pembibitan kurang dari pendapatan pada pola penggemukan dengan selisih Rp3.427.173,9.

Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Babi Pola Pembibitan dan Pola Penggemukan

Ada dua analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak babi pola pembibitan dan pola penggemukan yakni analisis korelasi dan analisis regresi linear berganda. Dilanjutkan dengan tiga pengujian yaitu: uji t, uji F, dan pengujian koefisien determinasi yang dijabarkan sebagai berikut:

Analisis Korelasi

Adapun dari hasil analisis korelasi menggunakan SPSS versi 20.0 diperoleh seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel2. Hasil analisis korelasi pola pembibitan

Correlations			
Pembibitan	Koefisien Korelasi	Penggemukan	Koefisien Korelasi
Biaya bibit (X1)	.	Biaya bakalan (X1)	
Pearson Correlation	.651**	Pearson Correlation	.999**
Sig. (2-tailed)	.026	Sig. (2-tailed)	.000
Penyusutan Kandang (X2)		Penyusutan Kandang (X2)	
Pearson Correlation	.552**	Pearson Correlation	.533**
Sig. (2-tailed)	.000	Sig. (2-tailed)	.000
Biaya Pakan (X3)		Biaya Pakan (X3)	
Pearson Correlation	.835**	Pearson Correlation	.628**
Sig. (2-tailed)	.000	Sig. (2-tailed)	.000
Biaya Kesehatan (X4)		Biaya Kesehatan (X4)	
Pearson Correlation	.474**	Pearson Correlation	.704**
Sig. (2-tailed)	.000	Sig. (2-tailed)	.000

**)signifikan pada $\alpha=0,05$

Jika dilihat dari tingkat hubungan maka keempat variabel bebas yang meliputi biaya bibit (X_1), biaya penyusutan kandang dan peralatan (X_2), biaya pakan (X_3), biaya kesehatan (X_4) berkorelasi terhadap pendapatan sehingga keempat variabel tersebut dapat dianalisis lanjut ke analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan guna menjawab tujuan penelitian yang kedua, yakni mengetahui pengaruh faktor produksi yang meliputi biaya bibit, biaya kandang, biaya pakan dan biaya kesehatan terhadap pendapatan peternak berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.00 seperti tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Babi

Coefficients ^a			
Pembibitan	Koefisien Regresi	Penggemukan	Koefisien Regresi
(Constant)	5468864.059	(Constant)	.116
Biaya bibit (X1)	1.478	Biaya bakalan (X1)	2.500
Penyusutan Kandang (X2)	1.279	Penyusutan Kandang (X2)	-1.000
Biaya Pakan (X3)	13.120	Biaya Pakan (X3)	1.000
Biaya Kesehatan (X4)	3.068	Biaya Kesehatan (X4)	1.000

Untuk mengetahui faktor produksi yang meliputi biaya bibit, biaya penyusutan kandang dan peralatan, biaya pakan dan biaya kesehatan terhadap

pendapatan maka digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Pembibitan

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \mu$$

$$Y=54,059+1,478+1,279+13,120+3,068$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Peternak

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui nilai konstanta/ intercept sebesar 54,059. Artinya apabila variabel bebas biaya babit (X_1), biaya penyusutan kandang dan peralatan (X_2), biaya pakan (X_3), dan biaya kesehatan (X_4) nilainya tetap, maka peternak babi pola pembibitan akan menerima pendapatan sebesar Rp54.059.

2. Biayababit

Nilai koefisien biayababit b_1 sebesar 1,478 berarti bahwa jika biayababit (X_1) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp1.478.

3. Biaya penyusutankandang

Nilai koefisien biaya kandang b_2 sebesar 1,279 berarti bahwa jika jumlah biaya penyusutan kandang (X_2) meningkat sebesar Rp1.000,- maka terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp1.279.

4. BiayaPakan

Nilai koefisien biaya pakan b_3 sebesar 13,120 berarti bahwa jumlah pakan (X_3) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp13.120.

5. BiayaKesehatan

Nilai koefisien biaya kesehatan b_4 sebesar 3,068 berarti bahwa jumlah biaya kesehatan (X_4) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp3.068.

Penggemukan

$$Y= b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e:$$

$$Y=0,116+2,500 X_1-1,000X_2+1,000 X_3+1,000 X_4$$

1. Pendapatan Peternak

Berdasarkan hasil regresi dapat diketahui nilai konstanta/ intercept sebesar 0,116. Artinya apabila variabel bebas biaya bakalan (X_1), biaya penyusutan kandang dan peralatan (X_2), biaya pakan (X_3), dan biaya kesehatan (X_4) nilainya tetap, maka peternak babi pola penggemukan akan menerima pendapatan sebesar Rp0.116.

2. Biayabakalan

Nilai koefisien dari biaya bakalan (X_1) terhadap pendapatan (Y) sebesar 2,500 artinya bahwa biaya

babit bernilai positif terhadap pendapatan. Atau dengan kata lain, jika biaya bakalan (X_1) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp2.500.

3. Biayakandang

Nilai koefisien dari biaya penyusutan kandang dan peralatan (X_2) terhadap pendapatan (Y) sebesar -1,000 artinya bahwa biaya tersebut memiliki arah yang berlawanan terhadap pendapatan. Atau dengan kata lain, jika penyusutan kandang dan peralatan (X_2) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi penurunan pendapatan sebesar Rp1.000.

4. Nilai koefisien dari biaya pakan (X_3) terhadap pendapatan (Y) sebesar 1,000 artinya bahwa biaya babit bernilai positif terhadap pendapatan. Atau dengan kata lain, jika biaya pakan (X_3) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp1.000.

5. Nilai koefisien dari biaya kesehatan (X_4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 1,000 artinya bahwa biaya babit bernilai positif terhadap pendapatan. Atau dengan kata lain, jika biaya kesehatan (X_4) meningkat sebesar Rp1.000,- maka akan terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp1.000.

Uji t

Dasar pengambilan keputusan pada uji t menurut Sugiyono (2015) adalah jika nilai signifikansi pada data pengujian nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Namun pengujian nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Artinya bahwa jika nilai signifikansi pada hasil uji SPSS $< 0,05$ atau $t\text{-hitung}$ pada hasil pengujian SPSS $> t\text{-tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Namun jika nilai signifikansi pada hasil uji SPSS $> 0,05$ atau $t\text{-hitung}$ pada hasil pengujian SPSS $< t\text{-tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Penentuan nilai t-tabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t(\alpha/2;n-k-1) \text{ maka} \\ &= t(0,025;40-4-1) \\ &= t(0,025;35) \\ &= 2,030 \end{aligned}$$

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Pembibitan			Penggemukan		
	T	Sig		T	sig
(Constant)	3.251	.003	(Constant)	1.026	
Biaya_bibit	3.095	.004	Biaya_bibit	56291647.04	.000
Biaya_penyusutan	0.388	.700	Biaya_penyusutan	-2301505.379	.665
kandang dan peralatan			kandang dan peralatan		
Biaya_pakan	4.809	.000	Biaya_pakan	1499173.542	.000
Biaya_kesehatan	0.432	.668	Biaya_kesehatan	-835236.874	.312

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang diolah menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa:

Pembibitan

- 1.) Biaya bibit berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel atau $3,095 > 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- 2.) Biaya penyusutan kandang dan peralatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel $0,388 < 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
- 3.) Biaya pakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel $4,809 > 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- 4.) Biaya kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel $0,432 < 2,030$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Penggemukan

- 1) Biaya bakalan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel atau $56,042 > 2,030$ maka tolak H0 dan terima H1.
- 2) Biaya penyusutan kandang dan peralatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung < nilai atau $-23,379 < -2,030$ maka terima H0 tolak H1.

- 3) Biaya pakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung > nilai t-tabel $4,809 > 2,030$ maka tolak H0 dan terima H1.
- 4) Biaya kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung < nilai t-tabel $-8,874 < -2,030$ maka terima H0 tolak H1.

Uji F

Dasar pengambilan keputusan pada uji F menurut Sugiyono (2015) adalah bahwa jika nilai signifikansi pada data pengujian nilai sig. $< 0,05$ atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X (faktor produksi) terhadap variabel Y (pendapatan). Artinya bahwa ada pengaruh dari faktor produksi terhadap pendapatan peternak. Namun jika pengujian nilai sig. $> 0,05$ atau $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X (faktor produksi) terhadap variabel Y (pendapatan). Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara faktor produksi terhadap pendapatan peternak. Untuk menentukan nilai F-tabel digunakan rumus berikut:
 $f\text{-tabel} = f(k;n-k)$ maka
 $= f(4;40-4)$
 $= 4,36$
 $= 2,63$

Tabel 5. Hasil uji F

Anova

Pembibitan			Penggemukan		
F	Sig		F	Sig	
29.848	.000 ^b		225,1799813685239.200	.000 ^b	

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya_kesehatan, Biaya_bibit, Biaya_penyusutan kandang, Biaya_pakan, Biaya_kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan baik pada pola pembibitan maupun pada pola penggemukan ternak babi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000.

Tabel 6. Hasil uji determinasi (R^2)

Anova			
Pembibitan		Penggemukan	
R	R Square	R	R Square
.879 ^a	.773	1.000 ^a	1.000

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS dapat diketahui R-square pola pembibitan adalah 77,3%. Artinya bahwa variabel independen (biaya bibit, biaya bakalan penyusutan

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen

kandang, biaya pakan, dan biaya kesehatan) dapat mempengaruhi pendapatan peternak babi sebesar 77,3% dan selebihnya 5% dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. sedangkan pada pola penggemukan sebesar 100%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha ternak babi pola penggemukan diKecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai sebesar Rp8.808.858 atau lebih besar daripada pada pola pembibitan dengan pendapatan sebesar Rp4.863.750. Biaya bibit (pada pola pembibitan), biaya bakalan (pada pola penggemukan), dan biaya pakan (pada kedua pola usaha) adalah faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak babi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada peternak babi pola pembibitan dan pola penggemukan untuk terus

mengembangkan usaha peternakan dengan kedua pola tersebut karena kedua usaha tersebut mendapat keuntungan yang terbilang hampir sama namun hanya dibedakan berdasarkan durasi waktu penjualan.

2. Kepada pemerintah Kabupaten Manggarai khususnya Dinas Peternakan hendaknya lebih memberikan sosialisasi dan perhatian khusus pada peternak babi untuk pengembangan usaha ternak tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel-variabel yang belum termasuk di dalamnya, dan pemilihan lokasi penelitiannya sebaiknya kembali ke daerah asal sehingga dapat menunjukkan potensi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis FA, Liman, dan Widodo Y. 2013. Potensi limbah padi sebagai pakan sapi bali di Desa Sukoharjo II Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Badan Pusat Statistik,Kabupaten Manggarai, 2019.Ruteng Kecamatan Reok Barat dalam Angka 2018. Ruteng: BPS Kabupaten Manggarai
- Hadi PUdan Ilham N 2002. Problem dan prospek pengembangan usaha pembibitan sapi potong di In
- donesia.Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 21(4): 148157.
- Hardyastuti. 2011. Kajian biaya produksi pada usaha ternak babi. Jurnal Sosek Peternakan Universitas Brawijaya Malang. Volume 12 N0. 1.
- Putri AD, 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskindi Desa Bebandem. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 4.

- Putri MAD. 2017. Pengaruh pengalaman kerja, penilaian prestasi kerja dan hubungan kerja terhadap kinerja karyawan di Pt. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru. JOM Fekon Vol.4 No1.
- Rahmah UIL. 2014. Hubungan antara karakteristik dengan respon peternak terhadap introduksi teknologi inseminasi buatan (IB) pada ternak domba (Studi kasus di Kecamatan Jatitujuh Kabupaten Majalengka). Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan Volume 2 Nomor 2.
- Riady M. 2004. *Tantangan dan Peluang Peningkatan Produksi Menuju Tahun 2020*. Jakarta: Dirjen Bina Produksi Peternakan.
- Sadhu ATT, Inggiati NWT, dan Suparta N. 2018. Hubungan antara penerapan panca usaha peternakan babi dengan tingkat pendapatan peternak plasma pada pola kemitraan PT. Charoen Pokphand di Bali. *Jurnal of Tropical Animal Science* 6 (1): 65-82.
- Sinulingga YP, Santa NM, Kalangi LS, dan Manese MAV. Analisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootec* 41 (2): 471-481.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukanata IW, Astawa A, Budaarsa KM, dan Budiasa M. 2014. Analisis usaha penggemukan babi bali yang menggunakan ransum non konvensional. Neliti 20 (2): 1-10.
- Sukanata IW, Putri BRT, Suciani, dan Suranjaya IG. 2017. Analisis pendapatan usaha penggemukan babi bali yang menggunakan pakan komersial (studi kasus di desa Gerokgak-Buleleng). Neliti 20 (2): 60-63.
- Suranjaya M, Dewantari I, Parimartha KW, dan Sukanata WI. 2017. Profil usaha peternakan babi skala kecil di Desa Puhu Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Suranjaya IG. 2011. Deskripsi dan analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan peternak pada usaha penggemukan sapi bali berskala kecil. *Majalah Ilmiah Peternakan* Volume 14 Nomor 1. Fakultas Peternakan Universitas Udayana.
- Warouw ZM, Panelewen VVJ, dan Mirah AD. 2014. Analisis usaha peternakan babi pada perusahaan Kasewean Kakaskasen II Kota Tomohon. *Jurnal Zootec* 34(1): 92-102.
- Wunda AB, Keban A, Nalle AA. 2014. Kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga peternak di Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Nukleus Peternakan* 1 (2): 100-107.
- Yusdja YH, Malian, Winarso B, Sayuti dan AS Bagyo. 2001. Analisis kebijakan pengembangan agribisnis komoditas unggulan peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbang Pertanian-Bogor.
- Yusdja Y. dan Ilham N. 2004. Tinjauan kebijakan pengembangan agribisnis sapi potong. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian* 2(2): 167-182.